

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional Indonesia. Peran sektor pertanian tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan pangan, tetapi juga sebagai sumber lapangan pekerjaan, penyumbang devisa negara, penyedia bahan baku industri, serta penggerak pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah (Azzahraa & Irawansyah, 2025). Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian terus diarahkan untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan masyarakat, dan kesejahteraan petani serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi.

Sektor pertanian terdiri atas beberapa subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Di antara berbagai subsektor tersebut, subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional (Hidayatullah *et al.*, 2021). Perkebunan tidak hanya berperan sebagai penghasil komoditas ekspor, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah pedesaan. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia adalah kelapa sawit (Riyono, 2022).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan komoditas perkebunan unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Indonesia saat ini dikenal sebagai salah satu produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Produk turunan kelapa sawit digunakan dalam berbagai sektor industri, seperti industri pangan, kosmetik, farmasi, hingga energi terbarukan (Rahmawati, 2023). Menurut Fauzi *et al.* (2012), pengembangan perkebunan kelapa sawit mampu menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menjadi sumber devisa negara yang penting. Oleh karena itu, perkembangan industri kelapa sawit memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah perkebunan.

Besarnya peran komoditas kelapa sawit dapat dilihat dari luas areal perkebunan kelapa sawit yang terus berkembang di berbagai wilayah Indonesia,

khususnya di Pulau Sumatera. Pulau Sumatera merupakan sentra utama produksi kelapa sawit nasional karena memiliki kondisi agroklimat yang sesuai untuk pengembangan tanaman tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2024), luas perkebunan kelapa sawit di Pulau Sumatera mencapai 8.778,61 ribu hektar pada tahun 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Riau memiliki luas perkebunan terbesar yaitu 3.408,68 ribu hektar, sedangkan Provinsi Sumatera Utara menempati urutan kedua dengan luas 1.357,23 ribu hektar.

Tabel 1. Data Luas Perkebunan Kelapa Sawit Di Pulau Sumatera

Provinsi	2022	2023	2024
Aceh	474,9	471,36	470,08
Sumatra Utara	1.370,4	1.352,23	1.357,23
Sumatra Barat	439,9	440,28	448,82
Riau	2.868,1	3.401,61	3.408,68
Jambi	1.072	952,15	952,39
Sumatera Selatan	1.134,2	1.241,09	1.239,77
Bengkulu	418,1	418,43	424,53
Lampung	198,6	197,46	200,18
Kep. Riau	7,7	7,73	7,5
Kep. Bangka Belitung	250,2	255,72	269,43
Jumlah	7.501,3	8.738,06	8.778,61

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2024

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa Sumatera Utara merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia. Luasnya areal perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Selain memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah dan devisa negara, keberadaan perkebunan kelapa sawit juga memberikan pengaruh langsung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan perkebunan.

Perkembangan industri kelapa sawit di Sumatera Utara tidak terlepas dari peran perusahaan-perusahaan perkebunan besar, baik milik swasta maupun milik negara. Salah satu perusahaan perkebunan negara yang berperan penting dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit adalah PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV). PTPN IV merupakan perusahaan perkebunan milik negara yang bergerak di

bidang budidaya dan pengolahan kelapa sawit. Seiring dengan transformasi BUMN perkebunan, PTPN IV terus mengalami perkembangan dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan sawit terbesar di Indonesia. Keberadaan perusahaan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan produksi minyak sawit nasional, tetapi juga memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Salah satu unit usaha PTPN IV yang berada di Provinsi Sumatera Utara adalah Kebun Pabatu yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai. Kebun Pabatu memiliki beberapa afdeling yang berperan dalam kegiatan budidaya dan produksi kelapa sawit. Setiap afdeling memiliki tingkat produktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi lahan, umur tanaman, dan pengelolaan yang dilakukan. Tingkat produktivitas tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kebutuhan tenaga kerja, aktivitas ekonomi, serta interaksi sosial masyarakat di sekitar wilayah perkebunan.

Berdasarkan data produksi Kebun Pabatu selama periode 2019–2023, diketahui bahwa Afdeling VI merupakan afdeling dengan rata-rata produksi tertinggi dibandingkan afdeling lainnya. Salah satu afdeling yang memiliki jumlah produksi tertinggi yaitu Afdeling VI yang dapat dilihat dengan rincian pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Produksi Kebun Pabatu 5 Tahun Terakhir

Unit	Tahun					Jumlah Rata-rata (Ton/Hari)
	2019	2020	2021	2022	2023	
Afdeling I	24,14	19,50	21,13	22,47	21,00	21,648
Afdeling II	19,94	21,89	22,27	22,77	22,23	21,72
Afdeling III	25,42	24,87	17,06	21,88	23,58	22,562
Afdeling IV	21,72	20,32	22,52	24,83	23,41	22,56
Afdeling V	17,79	15,74	16,28	16,28	20,43	17,304
Afdeling VI	22,74	23,32	25,81	20,49	21,82	22,836
Afdeling VII	20,49	19,09	25,75	22,40	22,26	21,998

Sumber: PAB-LM 76 November 2024

Berdasarkan Tabel 2, Afdeling VI memiliki rata-rata produksi sebesar 22,836 ton per hari. Tingginya tingkat produksi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas perkebunan di Afdeling VI berlangsung secara intensif dan membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang cukup besar. Kondisi ini secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan

masyarakat di sekitar perkebunan, baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Dari sisi ekonomi, keberadaan perkebunan dapat membuka kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong tumbuhnya berbagai usaha pendukung. Sementara itu, dari sisi sosial, keberadaan perusahaan dapat memengaruhi pola interaksi masyarakat, tingkat pendidikan, kondisi perumahan, serta perubahan gaya hidup masyarakat sekitar.

Menurut Soedharto (2000), dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat dari suatu aktivitas pembangunan atau kebijakan tertentu. Dampak tersebut dapat berupa perubahan positif maupun negatif. Dalam konteks perkebunan kelapa sawit, dampak positif dapat berupa peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan perbaikan kesejahteraan masyarakat. Namun di sisi lain, keberadaan perkebunan juga dapat menimbulkan berbagai dampak sosial seperti perubahan pola hubungan sosial, ketimpangan ekonomi, perubahan penggunaan lahan, serta munculnya ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap perusahaan (Nawiruddin, 2017).

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan, perusahaan mulai melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bertujuan untuk menaikkan kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan dan meredam pengaruh negatif yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan. Menurut Rafika dan Maharani (2021) Konsep pembangunan berkelanjutan, atau pembangunan berkelanjutan, sangat terkait dengan program CSR. Kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) dilandaskan pada 2 kerangka kerja ekonomi dan social Kolaborasi tiga bagian ini sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit memberikan dampak yang berbeda-beda pada setiap wilayah. Misniawati dan Pinasti (2020) menemukan bahwa aktivitas perkebunan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan baru. Namun demikian, terdapat pula perubahan dalam struktur sosial masyarakat akibat meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar kawasan perkebunan. Oleh karena itu, setiap wilayah memiliki karakteristik dampak sosial ekonomi yang

berbeda sehingga perlu dilakukan kajian secara spesifik sesuai dengan kondisi lokal masyarakat setempat.

Masyarakat yang tinggal di sekitar Afdeling VI Kebun Pabatu merupakan kelompok yang berinteraksi langsung dengan aktivitas perkebunan kelapa sawit. Sebagian masyarakat bekerja sebagai tenaga kerja perkebunan, sementara sebagian lainnya memanfaatkan keberadaan perusahaan sebagai peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji dampak sosial ekonomi perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat di sekitar Afdeling VI Kebun Pabatu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Dampak Sosial Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Masyarakat Sekitar di Afdeling VI Kebun Pabatu PTPN IV Kebun Pabatu”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat akibat keberadaan perkebunan kelapa sawit sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan maupun pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak sosial ekonomi perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat sekitar di Afdeling VI Kebun Pabatu.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak sosial ekonomi perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat sekitar di Afdeling VI Kebun Pabatu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian terkait dan juga sebagai bahan informasi tambahan yang berguna untuk peneliti berikutnya.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan di sektor perkebunan kelapa sawit.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber wawasan dan informasi yang berkaitan dengan dampak sosial ekonomi perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat sekitar di Afdeling VI kebun Pabatu, PTPN IV kebun Pabatu.